

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO, setiap tahunnya sekitar 2,2 juta anak meninggal di negara-negara berkembang terutama akibat berbagai penyakit yang disebabkan oleh kurangnya air minum yang aman, sanitasi dan *hygiene* yang buruk. Pelayanan sanitasi yang memadai, persediaan air yang aman, sistem pembuangan sampah serta pendidikan *hygiene* dapat menekan tingkat kematian akibat diare sampai 65% serta penyakit-penyakit lainnya sebanyak 26%. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) tahun 2007 menemukan 34% kejadian ISPA dan 16% kejadian diare terjadi pada anak usia 1-4. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian berkesinambungan terhadap upaya pencegahan penyakit tersebut terutama terhadap anak-anak (PHBS, 2011).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) 2010 adalah keadaan dimana individu-individu dalam rumah tangga (keluarga) masyarakat. Secara nasional penduduk yang telah memenuhi kriteria PHBS baik pada 2011 hanya 55% dan diharapkan mencapai 70% pada tahun 2014 (PHBS, 2011).

Anak usia sekolah dasar usia 6-12 tahun, dalam periode ini, anak berada pada tahap perkembangan operasional konkrit dimana anak mulai berfikir secara logis dan masuk akal serta mulai menampakkan kepekaan untuk belajar sesuai dengan sifat ingin tahu anak. Pembangunan kesehatan diselenggarakan dengan memberikan prioritas kepada upaya preventif, kuratif, dan rehabilitatif

kesehatan, termasuk pada anak usia sekolah dasar agar tercapai derajat kesehatan secara optimal. Cuci tangan menjadi salah satu langkah yang efektif untuk memutuskan rantai transmisi infeksi, sehingga insidensi nosokomial dapat berkurang. Pencegahan dan pengendalian infeksi mutlak harus dilakukan oleh perawat, dokter dan seluruh orang yang terlibat dalam perawatan pasien. Salah satu komponen standar kewaspadaan dan usaha menurunkan infeksi nosokomial adalah menggunakan panduan kebersihan tangan yang benar dan mengimplementasikan secara efektif (Daranita, 2010).

Banyak anak-anak terserang penyakit karena kurang sadar akan cuci tangan karena merasa tangannya selalu bersih. Padahal tangan yang bersih belum jaminan bebas dari kuman.

Mencuci tangan dengan menggunakan sabun terbukti secara ilmiah efektif untuk mencegah penyebaran penyakit-penyakit menular seperti diare, Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) dan Flu Burung. Karena anak pada usia-usia tersebut sangat aktif dan rentan terhadap penyakit, maka dibutuhkan kesadaran dari mereka bahwa pentingnya perilaku sehat cuci tangan pakai sabun diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena tangan merupakan pembawa utama kuman penyakit dan praktek mencuci tangan dengan menggunakan sabun dapat mencegah 1 juta kematian anak. Perilaku mencuci tangan menggunakan sabun yang tidak benar masih tinggi ditemukan pada anak, sehingga dibutuhkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran anak akan pentingnya mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Depkes, 2010).

Anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap penyakit sebagai akibat perilaku yang tidak sehat. Padahal anak-anak merupakan asset bangsa yang paling berperan untuk generasi yang akan datang. Dengan merebaknya penyebaran penyakit seperti diare yang mulai menjangkau Indonesia, maka peningkatan kesadaran tentang mencuci tangan dengan menggunakan sabun ditujukan kepada mereka yang berisiko tinggi untuk terjangkit antara lain anak-anak di sekolah. Karena di sekolah anak tidak hanya belajar, tetapi banyak kegiatan lain yang dapat dilakukan oleh anak di sekolah seperti bermain, bersentuhan ataupun bertukar barang-barang dengan teman-teman. Kuman yang ada di alat-alat tulis, kalkulator, buku-buku dan benda-benda lain akan dengan mudah berpindah dari tangan satu anak ke anak lainnya, sehingga jika ada anak yang mempunyai penyakit tertentu akan mudah menular pada anak lainnya (Depkes, 2009).

Mempertahankan kesehatan anak merupakan tanggung jawab orang tua, namun demikian sekolah-sekolah umum dan departemen kesehatan telah berkontribusi dalam upaya peningkatan kesehatan anak dengan menyediakan lingkungan sekolah yang sehat, pelayanan kesehatan, dan pendidikan kesehatan yang sangat menekankan pada praktik-praktik kesehatan (Wong, 2009).

Di dalam kehidupan bangsa, anak-anak sekolah tidak dapat diabaikan, karena mereka inilah generasi penerus bangsa. Sekolah adalah sebagai perpanjangan tangan keluarga dalam meletakkan dasar perilaku untuk kehidupan anak selanjutnya, perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Mengingat pentingnya peningkatan pengetahuan dan perbaikan sikap anak sekolah dasar dalam pencegahan penularan penyakit seperti diare, Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) dan Flu Burung dan lain sebagainya, maka perlu ditentukan metode pembelajaran yang berdaya guna dan tepat guna bagi pendidik atau guru, dan penyuluh kesehatan untuk memasyarakatkan program cuci tangan yang baik dan benar, adapun rangkaian kegiatan belajar mengajar yang mudah digunakan metode demonstrasi dan pemutar film atau video.

Metode mengajar demonstrasi metode ini digunakan bila ingin memperlihatkan bagaimana sesuatu harus terjadi dengan cara yang paling baik. Metode demonstrasi juga merupakan cara mengajar dimana seorang struktur / tim menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses sehingga audience dapat melihat, mengamati, mendengar, mungkin merasakan proses yang dipertunjukkan. Hal yang perlu diketahui dimana metode demonstrasi ini digunakan bila ingin memperlihatkan bagaimana sesuatu harus terjadi dengan cara lebih baik. Metode penyajian pembelajaran lain yang efektif untuk meningkatkan kreativitas dan daya imajinasi anak adalah penggunaan film atau video. Cara ini mempunyai pengaruh visual yang kuat. Film atau video dapat menyajikan suatu kesan kehidupan diluar kelas yang mungkin sulit atau tidak mungkin dibawa kedalam kelas. (Wibawa, 2007).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Sraten 02 yang dilakukan pada tanggal 16 Mei 2014, dari 30 siswa yang duduk di bangku kelas IV ditemukan bahwa sebagian siswa telah melakukan cuci tangan sebelum beraktivitas dikelas dan sebagian belum melakukan cuci tangan.

Selama ini belum ada penyuluhan tentang cuci tangan dengan menggunakan metode demonstrasi dengan media video di SD Negeri Sraten 02. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Efektifitas antara pendidikan kesehatan metode demonstrasi dan media video dalam keterampilan cuci tangan pada siswa SD Negeri Sraten 02 Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo"

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah:

"Adakah efektifitas antara pendidikan kesehatan metode demonstrasi dan media video dalam keterampilan cuci tangan pada siswa SD Negeri Sraten 02 Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas antara pendidikan kesehatan metode demonstrasi dan media video dalam keterampilan cuci tangan pada siswa SD Negeri Sraten 02 Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tentang keterampilan cuci tangan setelah dilakukan dengan pendidikan kesehatan metode pembelajaran demonstrasi.

- b. Mengidentifikasi tentang keterampilan cuci tangan setelah dilakukan dengan pendidikan kesehatan metode pembelajaran media video.
- c. Menganalisa efektifitas pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan media video terhadap keterampilan cuci tangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Untuk mengembangkan metode yang tepat untuk memberikan pemahaman terhadap siswa dan masyarakat tentang keterampilan cuci tangan yang benar.

b. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian tentang keterampilan cuci tangan dengan pendidikan kesehatan metode demonstrasi dan media video dan dapat memberikan kesempatan kepada peneliti yang akan datang untuk mengembangkan.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Siswa

Membangun kesadaran siswa akan pentingnya mencuci tangan dan mengubah perilaku siswa, sehingga siswa dapat membudayakan untuk mencuci tangan sebelum atau sesudah melakukan kegiatan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan masukan agar dapat membudayakan keterampilan cuci tangan yang merupakan salah satu upaya pencegahan dan penularan penyakit. Berpartisipasi dalam menjaga dan meningkatkan perilaku cuci tangan siswa.

c. Bagi Orang Tua Siswa

Memberikan masukan atau informasi dan menanamkan tentang pentingnya mencuci tangan bagi anaknya, menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga meningkat dan penularan penyakit melalui tangan dapat dicegah.

d. Bagi Tenaga Kesehatan

Agar terdorong untuk meningkatkan tingkat kepatuhan mencuci tangan yang benar, melakukan penyuluhan dan membudayakan cuci tangan sebelum atau sesudah melakukan tindakan agar dapat mencegah terjadinya infeksi nosokomial

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai masukan terhadap terhadap pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan penyakit-penyakit yang diakibatkan karena kepatuhan cuci tangan dan keterampilan cuci tangan yang baik.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini ditunjukkan dengan menyertakan beberapa peneliti terdahulu sebagai kelanjutan atas penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti-peneliti terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah

1. Wijayanti (2009), Universitas Diponegoro dengan judul “Hubungan Paparan Televisi Tentang Iklan Sabun Dengan Perilaku Cuci Tangan Dengan Sabun Pada Ibu-Ibu RW III Kelurahan Padangsari Kecamatan Banyumanik Semarang”. Penelitian berpendekatan cross sectional dengan uji chi-square. Jumlah populasi adalah 326 orang dan sampel 74 orang dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian terdapat 55,4% positif terhadap paparan televisi tentang iklan mencuci tangan dengan menggunakan sabun, 62,2% mempunyai pengetahuan yang baik tentang mencuci tangan dengan menggunakan sabun, 83,8% bersikap mendukung dalam hal mencuci tangan dengan sabun menggunakan dan 51,4% mempunyai pengetahuan yang baik tentang mencuci tangan dengan menggunakan sabun. Hasil pengetahuan menunjukkan ada hubungan antara paparan televisi tentang iklan mencuci tangan dengan menggunakan sabun dengan pengetahuan mencuci tangan dengan menggunakan sabun.
2. Lindayati (2012) meneliti tentang “Pengaruh Edukasi Dengan Metode Demonstrasi Cuci Tangan Terhadap Perilaku Penunggu Pasien Untuk Melakukan Cuci Tangan Dengan Benar”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan metode demonstrasi cuci tangan terhadap perilaku penunggu pasien untuk melakukan cuci tangan

dengan benar. Metode : pre eksperimen dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampling dengan metode sampel jenuh. Teknik analisa : Uji Wilcoxon. Penelitian didapatkan $p= 0,001$, $z= -3,176$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pemberian metode demonstrasi dengan perilaku mencuci tangan. Persamaan penelitian ini terletak pada teknik analisa, variabel independen 1, variabel dependen, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian, teknik sampling dan topik penelitian.

3. Wulandari (2010), Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Pencegahan Infeksi Nosokomial Perilaku Cuci Tangan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta". Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 36 responden dan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple tehnik sampling*. Teknik analisis dengan menggunakan uji Korelasi Kendall Tau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RSUD Dr. Moewardi Surakarta pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi nosokomial sebagian besar dalam kategori cukup, perilaku mencuci tangan perawat sebagian besar dalam kategori tinggi, dan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi nosokomial dengan perilaku mencuci tangan perawat di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.